



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber  
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya  
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seijin ISI Padangpanjang

## TARI *LONGKAP LONGKAP* SEBAGAI RITUAL PENGOBATAN PADA MASYARAKAT SUKU SAKAI KECAMATAN PINGGIR KABUPATEN BENGKALIS PROVINSI RIAU

### BAB I PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Tari *Longkap-longkap* merupakan salah satu tari tradisional yang ada di masyarakat suku Sakai, tari ini digunakan untuk ritual pengobatan orang yang sakitnya sudah kronis disebabkan oleh guna-guna, sakit rematik, dan mengobati penyakit dalam.<sup>1</sup> Terkait dengan Ritual Pengobatan tersebut merupakan salah satu cara suku Sakai untuk mengobati orang yang sakit di Desa Muara Basung, Suku Sakai percaya bahwa suatu penyakit yang diderita oleh manusia disebabkan oleh roh yang masuk ke dalam tubuh, baik berupa kekuatan maupun makhluk gaib, sehingga manusia yang memiliki tubuh lemah dapat menyebabkan manusia tersebut menjadi sakit. Berdasarkan kepercayaan masyarakatnya semakin parah penyakit yang di derita maka semakin besar acara yang akan di buat.

Tari *Longkap-longkap* diambil dari istilah bahasa Melayu yang berarti *Lengkap-lengkap*. *Longkap-longkap* yang dimaksud adalah sebelum tari di tampilkan semua kelengkapan dan persyaratan harus terpenuhi atau dipersiapkan terlebih dahulu. Kelengkapan tersebut yaitu, batang *kelubi*,

<sup>1</sup> Wawancara dengan Sriwahyuni (masyarakat Sakai), pada tanggal 20 Januari 2018 pukul 10.45 WIB di rumahnya Muara Basung Duri



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Daun *kopau*, *botih* ( padi yang dikeringkan ), lilin lebah, *puan saleh*, dan sesajian yang berisi telur ayam , anyaman daun kopau berbentuk tikar dan beras berwarna kuning.

Tari *Longkap-longkap* ditarikan oleh 1 orang *Bomo* (dukun) dan 4 orang pagar. Pagar yang dimaksud di sini ialah orang yang berfungsi membantu *Bomo* dalam mengambil kelengkapan yang diperlukan. Busana Tari *Longkap-longkap* yang di pakai pada saat dahulu ialah kostum kulit yang terbuat dari kulit kayu, namun saat ini kostum yang digunakan berupa baju kaos, kain sarung, *kain tudung*, *gunjai*, selendang dan *Deta Sakai* ( deta Sakai berwarna putih ).

Properti yang digunakan dalam tarian ini terdiri dari anyaman berbentuk burung, anyaman berbentuk buaya, kerincing dan tongkat. Alat musik yang mengiringi Tari *Longkap-longkap* adalah *Bebana*. Tari *Longkap-longkap* terdiri dari beberapa gerak, yaitu gerak *Kuwayang*, gerak *Muai*, gerak elang, dan gerak *buayo belago*.<sup>2</sup>

Sebelum penyajian Tari *Longkap-longkap* yang ditampilkan pada hari ketiga, terlebih dahulu dilakukan proses dan persiapan yaitu, hari pertama melihat orang sakit, hari kedua menyiapkan semua kelengkapan, dan hari ketiga penampilan Tari *Longkap-longkap* tersebut.

<sup>2</sup> Wawancara, Yunus, dukun, Muara Basung, 20 Januari 2018



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**  
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber  
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya  
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang

Berdasarkan penjelasan di atas maka Tari *Longkap-longkap* ini menarik untuk diteliti, karena Tari *Longkap-longkap* sebagai Ritual Pengobatan masyarakat suku Sakai.

### **B. Rumusan Masalah**

Berangkat dari latar belakang yang telah diuraikan diatas maka pembahasan yang akan dibahas ke dalam pertanyaan sebagai berikut:  
Bagaimana bentuk penyajian Tari *Longkap-longkap* sebagai Ritual Pengobatan Pada Masyarakat suku Sakai Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau.

### **C. Tujuan**

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan dari masalah yang telah dirumuskan dengan adanya tujuan maka penelitian akan lebih terfokus pada penyelesaian masalah yang di timbulkan dalam penelitian yang berjudul” Tari *Longkap-longkap* sebagai Ritual Pengobatan Masyarakat Suku Sakai Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau adalah, untuk mengetahui bentuk penyajian Tari *Longkap-longkap* sebagai Ritual Pengobatan masyarakat suku Sakai Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau.



#### D. Manfaat

Hasil penelitian ini bermanfaat bagi penulis dan diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan terkait dengan proses ritual pengobatan yang diyakini oleh masyarakat dan berasal dari perilaku masyarakat Suku Sakai, selain dari itu sudah merupakan tanggung jawab dari penulis yang mengkaji tentang kesenian, untuk dapat memahami berbagai macam kesenian yang masih banyak dan perlu diketahui di daerah pedalaman, dimana masyarakatnya yang masih sangat primitif.

Bagi masyarakat Suku Sakai penelitian ini dapat dijadikan dokumentasi dan di harapkan dapat memberikan sumbangan pikiran kepada pihak terkait dalam mengambil kebijakan untuk pelestarian berbagai kesenian maupun nilai budaya masyarakat tradisional. Khusus untuk generasi muda hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**  
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber  
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya  
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

## Tinjauan pustaka

Tinjauan pustaka ini dilakukan untuk mengetahui apakah Tari *Longkap-longkap* ini sudah pernah diteliti sebelumnya, di samping itu hal ini dilakukan agar tidak terjadi kesamaan permasalahan yang akan diteliti..

Berdasarkan tinjauan pustaka yang telah dilakukan ada beberapa tulisan yang membahas tentang Ritual yaitu :

Mutiara Lestari dalam Skripsinya yang berjudul “Ritual pertunjukan *Dabuih* dan alih Generasi pada masyarakat Nagari Taeh Bukik Kabupaten Lima Puluh Kota” ISI Padangpanjang tahun 2016. Sejauh yang dibaca tulisan ini lebih berfokus kepada Ritual pertunjukan *Dabuih* yang membahas tentang berangkatnya ritual *Dabuih* menjadi sebuah tontonan yang dijadikan sebagai pertunjukan, dalam tulisan ini sama sama meneliti mengenai Ritual, namun objek yang diteliti memiliki perbedaan yaitu Skripsi terdahulu membahas tentang Ritual *Dabuih* sedangkan peneliti membahas tentang Tari *Longkap-longkap* sebagai Ritual pengobatan. Dan tulisan ini dapat membantu peneliti dalam membahas Ritual yang dapat dijadikan pedoman dan pembuka wawasan untuk mengkaji tari *Longkap-longkap* yang akan diteliti.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber  
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya  
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Hak Cipta Milik Isladdengpanjang Hak Cipta Milik ISPadangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang

Saparuddin dalam Skripsinya yang berjudul “*Turu’ Bilou* Ritual Masyarakat Rogdog Pulau Siberut Kabupaten Kepulauan Mentawai” ISI Padangpanjang tahun 2013. Penelitian ini lebih berfokus kepada *Turu’ Bilou* yang merupakan tarian yang berfungsi memanggil kekuatan gaib, dan penjemputan roh-roh baik dan buruk, serta tarian ini menggambarkan aktifitas kehidupan masyarakat secara berkelompok dan berkerjasama. Dalam tulisan ini sama sama meneliti tarian Ritual yang berfungsi memanggil kekuatan gaib dan roh yang ada pada tari tersebut, namun memiliki perbedaan terhadap objek yang di teliti yaitu dalam Skripsi sebelumnya membahas mengenai “*Turu’ Bilou* sedangkan peneliti membahas mengenai Tari *Longkap-longkap*, Tulisan ini dapat membantu peneliti dalam membahas Tari *Longkap-longkap* sebagai Ritual pengobatan yang dapat dijadikan sebagai perbandingan.

#### F. Landasan Teori

Landasan teori berfungsi sebagai pisau pembedah untuk menjawab pertanyaan penelitian atau rumusan masalah, selain itu landasan teori digunakan untuk mempertajam analisa dengan menggunakan teori-teori yang relevan untuk membahas permasalahan dengan judul penelitian Tari *Longkap-longkap* Sebagai Ritual Pengobatan Pada Masyarakat Suku Sakai Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau. Adapun teori-



teori yang digunakan dalam membahas penelitian ini yaitu sebagai berikut. Menurut pendapat A.A.M. Djelantik menjelaskan bahwa:

Ritual merupakan kepercayaan akan kekuatan-kekuatan yang berada di alam semesta yang mengatur alam dan kehidupan manusia, dari kekuatan itu dibayangkan sebagai Dewa atau Roh bahwa manusia dapat meminta pertolongannya dimana dan sewaktu diperlukan, yaitu pada waktu ada wabah penyakit, bencana alam, kekeringan dan sebagainya, untuk menjalin hubungan dengan kekuatan tersebut dilakukan pemujaan dan tindakan yang bersifat Ritual.<sup>3</sup>

Pendapat ini digunakan untuk membahas Tari *Longkap-longkap* sebagai Ritual pengobatan masyarakat suku Sakai Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau yang menggunakan kekuatan roh di dalamnya.

Menurut Mahdi Bahar menjelaskan bahwa ritual berhubungan dengan kepercayaan-kepercayaan animistik prasejarah yang saat penyelenggaraan ritual atau upacara tersebut ialah saat-saat yang genting, gawat, penuh rasa haru, penuh dengan bahaya gaib dan bersifat berulang.<sup>4</sup> Pendapat ini digunakan untuk menelaah tentang bagaimana

<sup>3</sup> A.A.M. Djelantik dalam Sal Murgiyanto dan Rustopo. *Mencermati Seni Pertunjukan I Perspektif Kebudayaan, Ritual, Hukum*. Surakarta. STSI Surakarta. 2003. p.116

<sup>4</sup> Mahdi Bahar dalam *Seni Pertunjukan Indonesia*. Padangpanjang. STSI Padangpanjang. 2006. P. 19



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**  
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber  
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya  
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

sesungguhnya proses Tari *Longkap-longkap* sebagai ritual pengobatan yang sesuai dengan syarat dan ketentuannya.

Menurut pendapat Soedarsono yang menjelaskan tentang ciri-ciri pertunjukan ritual seperti: (1) diperlukan tempat pertunjukan yang terpilih, yang di anggap sakral; (2) diperlukan pemilihan hari serta saat yang terpilih yang di anggap sakral; (3) diperlukan pemainnya yang terpilih; (4) diperlukan seperangkat sesajian; (5) tujuan lebih dipentingkan dari pada penampilannya secara estetis; dan (6) di perlukan busana yang khas.<sup>5</sup> Pendapat ini digunakan untuk membahas Tari *Longkap-longkap* sebagai Ritual Pengobatan yang memiliki syarat dan ketentuan khusus dalam penyajiannya.

Kemudian menurut pendapat Daryusti mengatakan bahwa bentuk adalah gambaran yang utuh dari setiap yang di sajikan. Jika gambaran tari secara utuh akan terdapat elemen-elemen, aspek-aspek atau prinsip-prinsip yang dimiliki oleh tari.<sup>6</sup> Selanjutnya berbicara bentuk tari tidak hanya pada gerak-gerak saja, melainkan kepada unsur pendukung tari, seperti yang dijelaskan oleh La Meri yang diterjemahkan oleh Soedarsono bahwa untuk membahas bentuk penyajian tari tidak terlepas dari elemen-elemen dasar komposisi tari yang mendukung diantaranya, penari, gerak,

<sup>5</sup> Soedarsono, 2002, *Seni pertunjukan Indonesia di Era globalisasi*, Yogyakarta: Gajah Mada university Press, p. 126

<sup>6</sup> Daryusti, 1996, "Estetika Tari", Padang Panjang: Akademi Seni Karawitan Indonesia.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber  
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya  
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

ras dan busana, musik iringan, pola lantai dan tempat penyajian.<sup>7</sup> Pendapat diatas akan digunakan dalam membahas bentuk penyajian Tari *Longkap-longkap* sebagai ritual Pengobatan masyarakat suku Sakai Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau.

## G. Metode Penelitian

Metode adalah cara atau strategi untuk memahami realita, langkah-langkah sistematis untuk memecahkan rangkaian sebab akibat yang memiliki fungsi untuk memperkecil masalah yang terjadi di lapangan, sehingga permasalahan tersebut lebih mudah untuk di pecahkan. Dalam penelitian ini metode sangat di perlukan agar penelitian dan penulisan mencapai sasaran dan tujuan.

Penelitian ini bersifat Kualitatif, metode yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dengan teknik pengumpulan data yang dilakukan secara gabungan, serta analisis data bersifat induktif atau kualitatif.<sup>8</sup> Dan metode ini juga dapat digunakan untuk mengungkap dan memahami sesuatu dibalik fenomena yang belum diketahui.<sup>9</sup>

<sup>7</sup> La Meri. *Dance Compesition*. Terjemahan Soedarsono. *Komposisi Tari Elemen-elemen Dasar*. Yogyakarta: 1975,p.75

<sup>8</sup> Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Yogyakarta: CV Alfabeta. p. 8

<sup>9</sup> Anselm Strauss dan Juliet corbin. 2013. *Dasar dasarPenelitianKualitatif*. Yogyakarta: penerbit pustaka pelajar. p. 5



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**  
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber  
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya  
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang

Langkah-langkah yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data adalah sebagai berikut:

#### 1. Studi pustaka

Studi pustaka untuk mencari tulisan-tulisan berupa buku dan sumber-sumber tertulis lainnya, seperti laporan penelitian, dan skripsi yang berhubungan dengan tarian ritual yang ada di Kecamatan Pinggir dan berhubungan juga dengan kebudayaan Suku Sakai. Kepustakaan yang dikunjungi untuk penelitian ini adalah Pustaka Jurusan Tari ISI Padangpanjang, dan pustaka ISI Padangpanjang.

#### 2. Studi Lapangan

Studi Lapangan Merupakan tahap pengumpulan data atau mencari data yang dianggap penting terkait dengan objek penelitian dilapangan yaitu Tari *Longkap-longkap* sebagai Ritual Pengobatan. Informasi yang didapatkan dengan langsung meneliti ke lapangan yaitu ke daerah Muara Basung



a. Observasi

Sutrisno Hadi menyatakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, dua diantaranya yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.<sup>10</sup> Observasi berguna untuk mendapatkan data awal yang berkaitan dengan objek yang akan di teliti. Sehingga peneliti lebih mudah dalam mengumpulkan data selanjutnya.

Observasi dilakukan pertama kali ke daerah Muara Basung Kecamatan Pinggir untuk mengetahui tari yang di teliti masih hidup atau sudah mati. Kemudian peneliti langsung pergi ke tempat asal atau tumbuh tari *Longkap-longkap* yaitu di daerah Muara Basung atau yang lebih tepatnya di dusun Sakai dengan melihat secara langsung tari tersebut.

Peneliti juga menggunakan observasi terus terang atau tersamar, peneliti dalam mengumpulkan data menyatakan terus terang kepada sumber data.<sup>11</sup> Dalam meneliti Tari *Longkap-longkap* peneliti berterus terang kepada narasumber atau informan bahwasanya peneliti ingin meneliti dan menulis Tari *Longkap-*

<sup>10</sup> Sutrisno Hadi. Dalam Sugiyono. 1986. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Yogyakarta: CV Alfabeta. 2008. p. 145

<sup>11</sup> Nasution. Dalam Sugiono. 2009. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung. Alfabeta. 2009. p. 29



### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seijin ISI Padangpanjang

Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang

*longkap* agar di ketahui oleh masyarakat di luar daerah Muara Basung, dan juga langkah awal untuk mendokumentasikan tari tersebut.

b. Wawancara

Sutrisno Hadi menyatakan bahwa wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti. Dan salah satu yang dipegang oleh seorang peneliti ialah bahwa apa yang dinyatakan subjek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya.<sup>12</sup> Dalam hal ini hasil wawancara tersebut kemudian dicatat dalam buku catatan, atau direkam dengan menggunakan camera DSLR dan juga menggunakan handphone. Wawancara ini dilakukan dalam bentuk tanya jawab dan diskusi agar hubungan antara sipeneliti dengan informan menjadi akrab sehingga informasi yang di dapat mudah dimengerti. Wawancara langsung pada objek Tari *Longkap-longkap* ini dilakukan dengan dukun sekaligus penari *longkap-longkap*, anggota keluarga, dan masyarakat pendukung tari tersebut.

---

<sup>12</sup> Opcit. P.138



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**  
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber  
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya  
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seijin ISI Padangpanjang

**Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang**

### c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sebuah cara yang dilakukan untuk menyediakan dokumen-dokumen dengan menggunakan bukti yang akurat dari pencatatan sumber-sumber informasi khusus, baik itu karangan atau tulisan, wasuat, buku, undang-undang dan sebagainya.

Di dalam penelitian tari *Longkap-longkap* peneliti mengumpulkan beberapa dokumentasi seperti rekaman suara Bomo (Dukun Sakai), foto, video, dan catatan-catatan kecil.

### d. Analisis data

Muhadjir mengatakan bahwa analisa data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti terhadap masalah yang di teliti.<sup>13</sup> Data-data yang di peroleh dikumpulkan, diolah, diseleksi, dan di kelompokkan berdasarkan kebutuhan setelah itu dibandingkan dengan bahan yang telah di peroleh di pustaka, dan di sesuaikan dengan teori-teori pendukung.

Kemudian disatukan menjadi data yang relevan sehingga dapat menjawab atas permasalahan yang ada dalam penelitian yang

<sup>13</sup> Muhadjir. Dalam Daryusti, 2011, *Hegemoni Penghuludalam Perspektif Budaya*, Yogyakarta: cipta media, p.37



**Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang**

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

berjudul *Tari Longkap-longkap* sebagai Ritual Pengobatan Masyarakat Pada Suku Sakai Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau.

e. Penyusunan laporan

Dari semua tahap yang telah dilakukan, hasil akhir dalam penelitian ini dalam bentuk laporan berupa Skripsi yang berjudul “*Tari Longkap-longkap* sebagai Ritual Pengobatan Masyarakat Pada Suku Sakai Kecamatan Pinggir Provinsi Riau.